

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI DALAM KELAS
MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VII SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Sinta Dewi Angraini
NIM : 09220093

Pembimbing:

Muhammad Choirudin, S.Pd
NIP: 19730212 200003 1 002

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Tlp. (0274) 515856 Fak. (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/664/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN SISWA DI DALAM KELAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA
SISWA KELAS VII SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sinta Dewi Angraini
Nim/Jurusan : 09220093/BKI
Telah dimunaqosyahkan : Selasa, 24 September 2013
Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kljaga.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua sidang/penguji I

Muchammad Choirudin S.Pd
Nip: 19730212 200001 0000

Penguji

Penguji III

Drs. H. Abdullah, M.Si
Nip: 19640204 199203 1 004

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
Nip: 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 09 Oktober 2013
Dekan



I. Wahyuni, M.Ag.
Nip: 19710110 199903 1 002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sinta Dewi Angraini
NIM : 09220093
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Dalam Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasah. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 juli 2013

Mengetahui
Ketua Jurusan

Pembimbing



Nailul Falah, S. Ag., M.Si.
NIP. 19721001 199803 1 003



Muhammad Choirudin, S.Pd.
NIP. 19730212 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Dewi Angraini
Nim : 09220093
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta adalah hasil karya Pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 11 juni 2013

Yang menyatakan,



Sinta Dewi Angraini
(09220093)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Segala puji bagi Allah Subhanallah Wata'ala, atas rahmatNya karya
sedernahana ini terselesaikan*

*Terimakasih untuk segala cinta, perhatian, doa, dukungan dari
orang-orang tersayang*

*Kedua orang tuaku tercinta, suamiku tersayang, dan kedua mertuaku
tercinta yang selalu memeberikan do'a agar ananda mendapatkan
yang terbaik, memberikan pengorbanan, dukungan, kasih sayang,
yang tulus yang tidak dapat tergantikan oleh apapun dan selalu
memberikan bimbingan serta mendidik dengan segala kesabarannya.*

*Almamater tercinta jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.*

MOTTO

وَوُفِّيَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧٠﴾

Artinya: “Dan kepada setiap jiwa diberi balasan dengan sempurna sesuai dengan apa yang telah di kerjakannya dan Dia (Allah SWT) lebih Mengetahui apa yang mereka kerjakan”.¹



¹ Surat ke 39 Az. Zumar juz 24 ayat 70 Al. Qura'an dan Tafsir

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala Puji hanyalah milik Allah yang telah menyempurnakan nikmat-Nya untuk kita dan telah melimpahkan anugerah kepada kita dan tiada *ilah* yang diibadahi dengan benar selain-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi akhir zaman, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang bekerja sama membantu baik dalam bentuk informasi, saran kritik dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Musya Asy'arie, rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses pembentukan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
3. Nailul Falah, S.Ag. M.Si. dan Slamet, S.Ag. M.Si. selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

4. Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan berarti selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Muhammad Choirudin, S.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang dengan teliti memberikan arahnya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan pengetahuan, motivasi dan pelayanan administrasi sehingga dalam menuntut ilmu dapat berjalan dengan lancar.
7. Pimpinan dan seluruh staff UPT perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan secara maksimal sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Drs. Mawardi, M.Pd.I., selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium UIN Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Guru Bimbingan dan Konseling, Wakil bidang kurikulum, segenap staff tata usaha dan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium UIN Yogyakarta terimakasih atas segala informasi yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini.
10. Kedua orang tua penulis terimakasih atas do'a, kerja keras, bimbingan, perhatian, motivasi dan kasih sayang sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

11. Suami penulis Adolf Mart Stupfa terimakasih atas do'a dan perhatiannya mendampingi dan memberikan motifasi dalam kelancaran skripsi ini.
12. Bapak dan mertua serta kakak dan adik ipar penulis terimakasih telah memberikan do'a dan keceriaan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. adik-adik penulis Edi Gunawan terimakasih telah memberikan keceriaan dan motivasi demi kelancaran skripsi ini.
14. Seluruh sahabat Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaan yang terjalin selama ini, jaga ukhuwah yang terjalin selama ini. Sukses untuk semua.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat, kebahagiaan dunia akhirat kepada semua. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wasalamu'alaikum. Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 30 Juni 2013

Penulis,

Sinta Dewi Angraini

09220093

ABSTRAKSI

Penerapan bimbingan kelompok yang di latar belakanginya rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas dalam proses belajar mengajar bimbingan konseling tidak dengan sungguh-sungguh seperti tidak bertanya, menjawab, tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak berpartisipasi dalam membahas materi. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya yang di lakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP sedangkan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dapat memberikan salah satu kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan bimbingan dan konseling serta menjadi kontribusi bagi pengembangan dan kelanjutan terhadap layanan bimbingan khususnya dalam membantu siswa kelas VII SMP untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah satu Guru Bimbingan dan Konseling yaitu Dra. Tuti Widyanti dan 20 siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta. Adapun analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta yaitu melalui tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data wawancara dan obsevasi terhadap 20 siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yakni siswa menjadi lebih akti dalam mengikuti bimbingan kelompok seperti bertanya, menjawab, dan berpartisipasi namun tampak bahwa keaktifan siswa paling sulit pada aspek kepercayaan diri dalam mengungkapkan pendapat.

Kata kunci: keaktifan siswa dan bimbingan kelompok

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian	32

BAB II : GAMBARAN UMUM BK SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN

YOGYAKARTA.....	
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah dan Proses Perkembangan SMP PIRI Ngaglik Sleman	39
C. Visi, Misi dan Tujuan SMP PIRI Ngaglik Sleman.....	43
D. Jumlah Guru dan Karyawan SMP PIRI Ngaglik Sleman	45
E. Struktur Organisasi SMP PIRI Ngaglik Sleman	47
F. Tujuan Bimbingan Kelompok SMP PIRI Ngaglik Sleman.....	49
G. Struktur Organisasi Bimbingan Dan Konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	50
H. Sarana Pra sarana Bimbingan dan Konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	50
I. Program Tahunan Bimbingan dan Konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	51
J. Gambaran umum Bimbingan dan konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	53
K. Bimbingan kelompok SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	55
L. Data Tentang siswa yang aktif dan tidak aktif SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	58

BAB III : UPAYA YANG DILAKUKAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DI DALAM KELAS MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK PADA SISWA KELAS VII SMP PIRI NGAGLIK SLEMAN YOGYAKARTA	
A. Tahap Pembentukan.....	60
B. Tahap Peralihan.....	64
C. Tahap Kegiatan.....	65
D. Tahap Pengakhiran.....	67
BAB IV : PENUTUP.....	
A. Kesimpulan	72
B. Saran – Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Guru dan Pegawai SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.....	45
Tabel 2	Daftar Siswa SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013	45
Tabel 3	Jumlah anggota kelompok dan kelompoknya.....	62
Tabel 4	Daftar siswa yang belum berpartisipasi secara aktif di dalam bimbingan kelompok	69
Tabel 5	Daftar siswa yang sudah berpartisipasi secara aktif di dalam bimbingan kelompok.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum memasuki pembahasan selanjutnya, ada beberapa hal yang perlu diperjelas dari kalimat judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul ”*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di Dalam Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Studi Pada Siswa Kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta* adalah:

1. Upaya

Upaya mempunyai arti usaha atau syarat untuk menyampaikan, mengikhtiarkan supaya melakukan sesuatu¹. Sedangkan upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling adalah konselor sekolah atau tenaga ahli pria atau wanita yang memperoleh pendidikan khusus dalam bimbingan dan konseling di perguruan tinggi, yang mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan, serta memberikan layanan bimbingan kepada siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah maupun orang tua.²

¹ Suharso dan Anna Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2011), Hal. 620.

² Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institut pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana 1997), hlm. 184.

Adapun yang dimaksud dengan guru bimbingan dan konseling di sini adalah seorang tenaga ahli konselor atau guru bimbingan baik pria maupun wanita yang bertugas sebagai guru pembimbing yang memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa khususnya yang kurang aktif di dalam kelas..

3. Keaktifan Siswa

Syaiful Bahri Djarmah menjelaskan bahwa di dalam proses pembelajaran selalu di tekankan pengertian interaksi dengan peserta didik yang lainnya, pendidikan dan peserta didik dengan sumber belajar³.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keaktifan siswa adalah siswa lebih aktif disaat proses bimbingan kelompok sedang berlangsung seperti, mendengarkan, menulis, bertanya, menjawab, diskusi, membaca, mengemukakan pendapat, dan menaruh minat dalam belajar.

4. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah suatu satuan/unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling bergantung dalam proses bekerjasama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi psikologi dengan seluruh anggota yang bergabung dalam satuan itu.⁴

Sedangkan bimbingan kelompok yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah bimbingan yang di lakukan terhadap sekelompok

³ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Hal. 114.

⁴ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*,(Yogyakarta: Media Abdi,2004), Hal. 565

siswa yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa SMP PIRI Ngaglik di dalam kelas seperti bertanya, menjawab dan berpartisipasi.

5. Siswa Kelas VII SMP PIRI Ngaglik

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian siswa berarti orang (anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah).⁵ Adapun siswa yang dimaksud disini adalah para siswa yang sedang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama PIRI Ngaglik pada Tahun Ajaran 2012/2013.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di Dalam Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP PIRI Ngaglik” adalah suatu penelitian tentang Usaha yang dilakukan oleh konselor sekolah atau tenaga ahli di bidang bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan kepada sekelompok siswa yang kurang aktif di dalam kelas seperti bertanya, menjawab dan berpartisipasi.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, baik pendidikan formal, informal maupun non formal. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi, keaktifan dan kemandirian dalam diri yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dilakukan oleh masyarakat.

⁵ Suharso dan Anna Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hal. 495.

Dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok keaktifan belajar merupakan salah satu yang dilakukan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Keaktifan yang dimaksud adalah suatu aktifitas siswa kearah positif, terarah, mendukung tercapainya tujuan belajar. Keaktifan merupakan kegiatan aktifitas yang di lakukan baik fisik, mental, intelektual dan emosi. Keaktifan setiap siswa itu berbeda-beda. Siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi akan menunjukkan partisipasinya didalam proses bimbingan yang di berikan oleh guru BK dan siswa yang keaktifannya rendah tidak akan berpartisipasi didalam proses bimbingan. Keaktifan siswa pada kenyataan masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan kurangnya partisipasi siswa dalam mempersiapkan, mengikuti proses belajar bimbingan dan konseling. Di sekolah siswa dituntut aktif dalam belajar. Aktif yang diartikan sebagai giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh aktif mempunyai bermacam-macam makna, seperti mendengarkan, menulis, membuat dan mendiskusi.⁶

Aktifitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan aktifitas dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. peningkatan aktifitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan

⁶ Ibid, Hal. 24.

menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru serta meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi membahas materi pembelajaran.

Belajar merupakan aktifitas. Tanpa aktifitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Selain itu ada juga yang mendukung rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas tersebut, diantaranya berasal dari faktor eksternal (sikap pendidik dan lingkungan) dan faktor internal (dari anak sendiri)⁷. Faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan sekolah yaitu faktor yang kurang baik dari teman sebaya, dan beberapa guru yang acuh (tidak peduli). Sedangkan faktor internal juga merupakan faktor penting yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa-siswa yang bersangkutan, seperti siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, tidak mengerjakan tugas dari guru, bermain handphone, mengobrol dengan teman sebangku, ada yang tidur didalam kelas, keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar kecil.

Dari hasil observasi di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta masih dijumpai siswa yang mengikuti proses belajar mengajar bimbingan dan konseling tidak dengan sungguh-sungguh, Contohnya: masih ada siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dan masih ada siswa yang tidak berinteraksi membahas materi pembelajaran, siswa menggambar atau mencoret-coret buku tulis ketika disuruh mencatat. Hal

⁷ Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), Hal. 79.

itu dilakukan oleh 3 sampai 5 siswa. Padahal hakikatnya, siswa belajar sambil melakukan aktifitas dan meraih prestasi⁸.

Menghadapi situasi atau permasalahan tersebut, maka guru pembimbing harus mampu memilih strategi layanan yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga siswa terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Salah satu layanan yang digunakan yaitu layanan Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampainya informasi ataupun aktifitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Pemberian informasi dalam bimbingan kelompok terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan.⁹ Untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yaitu: upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta. Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas agar siswa lebih aktif

⁸ Observasi pada tanggal, 29 April 2013 di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: Rafika Aditama, 20011), Hal. 23.

bertanya, menjawab dan berpartisipasi dalam proses bimbingan kelompok.

Karena

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan khususnya Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat praktis

Bagi Konselor atau Guru pembimbing menemukan cara efektif dalam memberikan layanan bimbingan kelompok.

F. Kajian Pustaka

Sejauh peneliti ketahui, sampai sekarang belum ada skripsi yang membahas tentang upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman karena itu peneliti berusaha untuk meneliti bagaimana layanan bimbingan kelompok yang diberikan kepada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa.

Dari hasil kajian pustaka ada beberapa skripsi yang dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Skripsi Iranti Puspari yang berjudul Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VB Melalui Model Stad (Student Teams Achievement Division) Di Man Tempel Yogyakarta. Penelitian ini memaparkan observasi pra tindakan, deskripsi awal keaktifan siswa dalam pembelajaran, deskripsi awal motivasi siswa dalam pembelajaran IPA, pembelajaran kooperatif model STAD (penerapan tindakan kelas siklus 1 dan 2, analisis peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil penelitian tersebut adalah tentang

peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model STAD¹⁰.

2. Skripsi Sri Astutiningsih yang berjudul Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (Studi Pada Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta). Penelitian ini memaparkan metode penelitian menggunakan penelitian tindak kelas (PTK) ini diadakan dalam siklus tindakan. Hasil penelitian ini tentang upaya Guru BK dalam mengatasi masalah siswa dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: program atau perencanaan setiap Guru BK memiliki program kerja sebagai pedoman dalam membimbing siswa. Identifikasi masalah merupakan langkah pertama yang dilakukan Guru BK, Guru BK mengamati melalui perilaku sehari-hari siswa berada di lingkungan sekolah. Pengumpulan data guru menggunakan daftar nilai siswa dan daftar cek siswa. Analisis data setelah pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Diagnosis melakukan wawancara dengan siswa apa penyebab siswa kurang termotivasi dalam belajar. Evaluasi setelah langkah-langkah bimbingan kelompok dilaksanakan maka langkah selanjutnya mengevaluasi terhadap bimbingan yang telah dilakukan dalam

¹⁰ Iranti Puspari, Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VB Melalui Model STAD (student teams achievement division) Di Man Tempel Yogyakarta. *Skripsi* tidak diterbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah, 2012

kegiatan bimbingan kelompok siswa mengalami kenaikan nilai dalam pelajaran matematika.¹¹

3. Skripsi Habib An Nanjjar yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN LAB. UIN Yogyakarta. Peneliti ini memaparkan metode penelitian yaitu metode kualitatif . hasil dari penelitian upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib sekolah di MAN LAB. UIN Yogyakarta adalah satu pelanggaran kedisiplinan siswa. upaya Guru BK dalam mengatasi kedisiplinan siswa bahwa siswa mengalami perubahan dan tidak terlambat masuk sekolah serta tidak membolos, siswa mendapatkan bimbingan dari Guru BK yaitu konseling dan individu dalam kelompok. Dua pelanggaran kerapian siswa, upaya Guru BK mengatasi pelanggaran kerapian siswa adalah mengalami perubahan dan siswa berpakaian rapi dan sopan, siswa mendapatkan bimbingan dari Guru BK berupa konseling individu. Tiga pelanggaran kelakuan siswa. upaya Guru BK mengatasi pelanggaran kelakuan siswa mengalami perubahan dan siswa tidak merokok di lingkungan sekolah, siswa mendapat

¹¹ Sri Astutiningsih, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Bimbingan Kelompok (studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Piyungan Bantul Yogyakarta). *Skripsi* tidak di terbitkan, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Fak. Dakwah, 2012

bimbingan dari petugas BK berupa konseling individu dan kelompok¹².

Beberapa hasil penelitian sebelumnya tidak ada yang meneliti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Maka peneliti melakukan penelitian hanya terfokus kepada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling dalam proses pendidikan merupakan bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.¹³

Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai kemampuan untuk menerima diri, kemampuan untuk menerima dirinya, kemauan untuk mengarahkan dirinya sesuai dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat dan bantuan ini

¹² Habib An Najjar, Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Sekolah di MAN LAB. UIN Yogyakarta, *skripsi* tidak di terbitkan. Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, Fak. Dakwah 2010

¹³ Saring marsudi, *layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (muhamadiyah university press, surakarta, 2003), Hal. 28.

diberikan oleh orang yang memiliki keahlian dalam pengalaman khususnya dalam bidangnya tersebut.¹⁴

Yang dimaksud Bimbingan dan Konseling dalam penelitian ini adalah bagian integral di sekolah yang memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang tidak aktif di dalam kelas, untuk mencapai tujuan pendidikan di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

1) Fungsi Pemahaman

Pemahaman tentang klien merupakan titik tolak upaya pemberian bantuan terhadap klien, sebelum seorang konselor atau pihak-pihak lain dapat memberikan layanan tertentu kepada klien, maka mereka perlu terlebih dahulu memahami individu yang akan dibantu itu. Pemahaman tersebut tidak hanya sekedar mengenal diri klien melainkan lebih jauh lagi, yaitu pemahaman yang menyangkut latar belakang pribadi klien, kekuatan, pemahaman, serta kondisi lingkungannya.²¹ Fungsi pemahaman itu meliputi:

a) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik, termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.

b) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas (termasuk

¹⁴ Prayitno dan Erman Emit, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal. 94.

didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.

2) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Merupakan fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya kemungkinan timbul yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain: program orientasi, program bimbingan karir, program pengumpulan data, program kegiatan kelompok dan lain-lain.

3) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.¹⁵

4) Fungsi Penyembuhan (*Currative*)

¹⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal. 55.

Merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan yaitu agar dapat membantu siswa dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

c. Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling dalam proses konseling meliputi:

- 1) Konselor atau pembimbing atau orang yang memberikan layanan bantuan dalam proses konseling. Dalam proses penyelesaian suatu masalah, konselor yang bukan orang biasa melainkan orang yang profesional dalam menangani suatu masalah. Adapun karakteristik kepribadian konselor adalah; beriman, bertakwa, menyenangkan manusia, komunikator yang terampil, memiliki ilmu dan wawasan tentang manusia, fleksibel, tenang, sabar, menguasai keterampilan teknik, memahami etika profesi, empati, jujur, menghargai, memahami, menerima, hangat, fasilitator, motivator, konsisten dan bertanggung jawab¹⁶.
- 2) Klien semua individu yang di berikan bantuan profesional oleh seorang konselor atas permintaan dia sendiri atau atas permintaan orang lain. Ada klien yang datang atas kemauan sendiri, karena dia membutuhkan bantuan. Klien sadar bahwa dalam dirinya ada sesuatu kekurangan atau masalah yang memerlukan bantuan seorang ahli dalam konseling. Berhasil atau tidaknya ditentukan dalam tiga hal yaitu, kepribadian klien,

¹⁶ Sofyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2004), Hal. 67-87.

harapan klien, dan pengalaman atau kepribadian klien. Dalam hal ini klien yang dimaksud adalah siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.

- 3) Masalah, Hal atau sesuatu yang dibahas dalam proses konseling biasanya hal tersebut berkaitan dengan masalah yang dihadapi seorang siswa.
- 4) Media, kata media dalam kamus besar bahasa indonesia berarti alamat (saran) komunikasi seperti koran, majalah, radio, film, televisi. Sedangkan menurut bahasa latin yang berarti perantara yaitu segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Media konseling yang dimaksud di sini yaitu segala sesuatu baik itu berwujud benda, orang, tempat, dan kondisi yang dapat dijadikan sebagai alat guna membantu jalannya proses bimbingan.¹⁷
- 5) Metode dalam proses bimbingan terdapat dua metode yaitu langsung dan tidak langsung. Metode langsung yaitu pembimbing dalam melakukan proses bimbingan bertatap muka langsung dengan orang yang dibimbing baik berupa bimbingan individu maupun bimbingan kelompok. Sedangkan bimbingan tidak langsung yaitu metode yang dapat dilakukan dalam bimbingan dengan melalui suatu media, metode ini biasanya menggunakan media massa seperti bimbingan individu (surat

¹⁷ Asmini Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al. Ihlas, 1993). Hal. 168

menyurat, telepon), bimbingan kelompok (melalui papan bimbingan, surat kabar, majalah, brosur, radio, televisi).

- 6) Materi, materi bimbingan yang diberikan adalah mengenai upaya meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas seperti: berpartisipasi, mampu bertanya dan menjawab, serta dapat mendengarkan presentasi teman guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan melalui bimbingan kelompok.

d. Jenis Layanan dan Kegiatan Bimbingan dan Konseling

- 1) Layanan Orientasi Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dilakukan untuk memperkenalkan siswa baru dan atau seseorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.¹⁸
- 2) Layanan Informasi Layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁹
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran Layanan penempatan dan penyaluran bertujuan untuk menempatkan atau menyalurkan individu pada tempat yang sesuai dengan bakat minat dan hobinya untuk mencapai perkembangan yang optimal.²⁰

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm.255.

¹⁹ *Ibid.* hlm. 260.

²⁰ *bid.* hlm. 272.

- 4) Layanan Bimbingan Belajar Layanan bimbingan belajar adalah salah satu layanan yang penting diselenggarakan sekolah karena kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi, sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan melalui tahap-tahap: pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab terjadinya masalah belajar, pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.²¹
- 5) Layanan Konseling Perorangan Layanan konseling perorangan dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien, masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat dapatnya dengan kekuatan klien sendiri.²²
- 6) Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Layanan Bimbingan dan konseling kelompok mengarahkan layanan pada sekelompok individu. Dalam layanan kelompok terjadi interaksi antar individu anggota kelompok, dengan interaksi sosial yang intensif dan dinamis selama berlangsungnya layanan diharapkan tujuan-tujuan layanan dapat tercapai secara lebih mantap.²³

²¹ *Ibid.* hlm. 279.

²² *Ibid.* hlm. 288

²³ *Ibid.* hlm. 307.

7) Kegiatan Penunjang Konselor perlu dilengkapi dengan berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang klien dan lingkungannya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memerlukan sejumlah kegiatan penunjang, seperti perlengkapan alat/media yang handal untuk menjalankan tugas pelayanannya.²⁴

e. Guru Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis (bahasa) guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, kepribadian guru sama halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, dan moral.²⁵ Seorang guru mempunyai tugas membimbing dan menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis pelaksanaan bimbingan, tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.²⁶

Adapun tugas dari Guru Bimbingan dan Konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep-konsep bimbingsn konseling, serta ilmu bantu lainnya.

²⁴ *Ibid.* hlm. 315.

²⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), Hal. 35.

²⁶ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Hal. 12

- 2) Memahami karakteristik pribadi siswa khususnya tugas-tugas perkembangan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi.
- 3) Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan bimbingan dan konseling.
- 4) Merumuskan program layanan bimbingan dan konseling.
- 5) Melaksanakan program layanan bimbingan, yaitu layanan dasar bimbingan, layanan responsive, layanan perencanaan, dan layanan dukungan sistem. Dalam hal ini, guru pembimbing dituntut memiliki pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan layanan-layanan: orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling individu maupun kelompok, dan pembelajaran.
- 6) Mengevaluasi program hasil (perubahan sikap dan perilaku siswa, baik dalam aspek pribadi, sosial, belajar maupun karier).
- 7) Menindaklanjuti (*follow up*) hasil evaluasi. Kegiatan tindak lanjut ini mungkin bisa berbentuk: usaha perbaikan/pernyempurnaan program, peningkatan kualitas layanan, pemahaman fasilitas, dan penyampaian informasi hasil evaluasi kepada pihak terkait di sekolah.
- 8) Menjadi konsultan bagi guru dan orang tua siswa. Sebagai konsultan dia berperan untuk menolong mereka, melalui pemberian informasi, konsultasi, atau dialog tentang hal siswa. Dengan kegiatan ini guru dan orang tua diharapkan dapat

membantu siswa dalam rangka mengembangkan dirinya secara optimal. Konsultasi dengan guru dapat menyangkut: motivasi belajar siswa, tingkah laku siswa, kebiasaan belajar siswa, dan pengelolaan kelas.

- 9) Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait.
- 10) Mengadministrasi program, layanan bimbingan.
- 11) Mengaplikasikan pribadi secara matang, baik menyangkut aspek emosional, sosial, maupun moral spiritual. Berdasarkan temuan penelitian, sifat pribadi konselor atau guru pembimbing yang disenangi siswa adalah: baik hati/ramah, mau membantu memecahkan masalah siswa bertanggung jawab, tidak pilih kasih/adil, berwawasan luas, memahami psikologi, kreatif, disiplin, bermain dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 12) Memiliki kemauan dan kemampuan untuk senantiasa mengembangkan model layanan bimbingan, seiring dengan kebutuhan dan masalah siswa, serta pengembangan masyarakat (sosial-budaya dan masalah industri).
- 13) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya kepada kepala sekolah.²⁷

2. Keaktifan siswa

Aktif mempunyai bermacam-macam makna, seperti mendengarkan, menulis, membuat dan mendiskusikan. Aktif yang

²⁷ Syamsul Yusuf dan Suntuca Nurikson, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Rosdakarya, 2005). Hal. 37.

diartikan sebagai giat, menjalankan dengan rajin, bersemangat dan bersungguh-sungguh.²⁸ Keaktifan berasal dari kata “aktif” yang artinya selalu berusaha, bekerja dan belajar dengan sungguh-sungguh agar mencapai kemajuan atau prestasi yang gemilang.²⁹ Sardiman AM bahwa keaktifan siswa atau aktivitas belajar ada dua prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru, sedangkan ilmu jiwa modern adalah didominasi oleh siswa. Berdasarkan uraian tersebut keaktifan sendiri dapat dijabarkan sebagai keterlibatan, kesibukan, siswa dalam proses belajar seperti bertanya, menjawab, mengerjakan tugas dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Guru bimbingan dan konseling dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab belajar peserta didik ke arah belajar seumur hidup melalui komponen belajar aktif proses pembelajaran tidak akan terjadi dengan baik jika salah satu dari tiga hal ini tidak ada yaitu: Guru (pemberi pesan), pesan atau informasi dan peserta didik (penerima pesan). Syaiful Bahri Djarmah, menjelaskan bahwa didalam proses pembelajaran selalu ditekankan pengertian interaksi yaitu dengan peserta didik yang lainnya, pendidikan dan peserta didik dengan sumber belajar³⁰.

Pembelajaran akan bermakna apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak sekedar menerima dan menelan konsep-

²⁸ Suharso dan Anna Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hal.24.

²⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, Hal.34

³⁰ Syaiful Bahri, Djarmah. *Psikologi Belajar*, Hal. 114

konsep yang disampaikan guru, tetapi siswa beraktifitas langsung. Dalam hal ini guru perlu menciptakan situasi yang menimbulkan aktivitas siswa. Sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswalah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru. Agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran, maka guru hendaknya memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran akan berlangsung dinamis ketika siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Bentuk terhadap apa yang dijelaskan guru, yang disertai penerapan dalam penyelesaian tugas. Jadi dalam keterlibatan siswa sangat menentukan aktifitas pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik, aktifitas belajar bertujuan untuk meningkatkan proses belajarnya, dengan melakuakn aktivitas-aktifitas tersebut prestasi siswa akan meningkat.³¹ Aktifitas belajar itu meliputi aktifitas jasmani dan aktifitas mental. Menurut Paul D. Dierich, akifitas belajar itu digolongkan menjadi delapan yaitu:

- a. *Visual activities* meliputi membaca, memperhatikan, percobaan, demonstrasi, mengamati dan sebagainya.
- b. *Oral activities* meliputi mengatakan, merumuskan, menjawab, bertanya, memberi saran, diskusi, menanggapi, mengemukakan pendapat, persentasi dan sebagainya.

³¹ Oemar Hamalik, *Teknik pengukuran dan evaluasi pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), Hal.20.

- c. *Listening activietis* meliputi mendengar, menerima, diskusi, dan sebagainya.
- d. *Drawing activietis* meliputi menggambar, membuat grafik, membuat peta diagram dan sebagainya.
- e. *Motor activietis* meliputi melakukan percobaan, membuat model, bermain dan sebagainya.
- f. *Mental activietis* meliputi mengingat, mengangap, memecahkan masalah, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- g. *Emotional activietis* meliputi menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, sedih, tenang, gugup dan sebagainya³².

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar merupakan kegiatan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, untuk memperoleh suatu pengalaman dengan melibatkan baik fisik maupun mental yang keduanya saling mendukung agar dapat membuahkan hasil yang optimal. Aktifitas siswa dalam pembelajaran merupakan faktor yang penting dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Aktifitas siswa dapat dilihat dari tingkah laku yang muncul selama pembelajaran dan diamati dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa. Aktifitas siswa yang diamati dalam penelitian ini meliputi:

- a. Berpartisipasi dalam diskusi kelompok
- b. Memperhatikan penjelasan guru

³² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), Hal. 95.

- c. Bertanya kepada guru ataupun teman jika mengalami kesulitan tentang materi
- d. Mampu menjalin komunikasi dan bekerjasama dalam kelompok
- e. Menjawab pertanyaan
- f. Mendengar persentasi atau penjelasan dari teman
- g. Memberikan ide atau pendapat saat pembelajaran berlangsung
- h. Mendengar pendapat teman
- i. Mengerjakan tugas

3. Bimbingan kelompok

- a. Pengertian bimbingan kelompok

Tatik Romlah mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.³³

Winkel mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain dalam memahami diri dan lingkungannya yang mempunyai tujuan tercapainya kebersamaan, berinteraksi dan berkomunikasi.³⁴ Sedangkan menurut Gadza dalam Prayitno layanan bimbingan kelompok

³³ Tatik Romlah, *Praktek dan Teori Bimbingan Kelompok*, (Malang: Universitas Negri Malang, 2006), Hal. 3.

³⁴ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Hal. 546

disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu menyusun rencana dan keputusan yang tepat.³⁵

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan bimbingan yang dilaksanakan terhadap sekelompok siswa yang bertujuan untuk membantu siswa mempersiapkan diri dan mendapatkan kemajuan dalam belajar.

b. Tujuan bimbingan kelompok

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk memberikan bantuan kepada anggota kelompok untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi masalah. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Prayitno bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.³⁶

a. Bentuk-bentuk bimbingan kelompok

1) Home Room Program

Home room program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal murid lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti di rumah.

2) Karya Wisata

³⁵ Prayitno & Erman Amati, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Hal. 309.

³⁶ Prayitno & Erman Amati, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Hal.309

Dengan karya wisata, murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam meninjau obyek-obyek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari obyek itu. Selanjutnya informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh murid.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memungkinkan murid mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah.

4) Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat merupakan teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

5) Organisasi Murid

Organisasi murid, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah dapat merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi murid, banyak masalah-masalah yang sifatnya individu maupun kelompok dapat diselesaikan.

6) Sosiodrama

Sosiodrama digunakan sebagai suatu teknik didalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.

7) Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah-masalah psikis yang dialami oleh individu. Dengan memerankan suatu

peranan tertentu, konflik atau ketegangan dalam dirinya dapat dihindarkan atau berkurang.

8) *Remedial Teaching*

Remedial teaching adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang murid untuk membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Remedial teaching dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan, latihan-latihan dan lain-lain.³⁷

Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan mengenai jenis-jenis kelompok maka dalam penelitian ini menggunakan jenis kelompok berdasarkan jumlah anggota yakni kelompok besar yang terdiri dari 26-40 siswa yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok.

b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bimbingan kelompok

Prayitno berpendapat bahwa agar bimbingan kelompok dapat berjalan sesuai dengan harapan, maka harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- a. Dalam suasana kelompok, hendaknya diperhatikan :
 - a) Saling berhubungan antar anggota
 - b) Tujuan bersama yang merupakan pusat dari kegiatan kelompok
 - c) Besarnya anggota kelompok
 - d) Itikad dan sikap para anggota kelompok
 - e) kemandirian

³⁷ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance & Counseling)*, (Bandung: CV Ilmu, 1975), Hal.106.

- b. Dalam menentukan keanggotaan dalam kelompok, hendaknya memperhatikan hal berikut :
- a) Jenis kelompok
 - b) Umur
 - c) Kepribadian peserta didik
 - d) Hubungan awal peserta didik
- c. Peranan yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok, agar dinamika kelompok dapat terwujud adalah sebagai berikut :
- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
 - b) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
 - c) Berusaha agar yang dilakukan itu membantu tujuan bersama.
 - d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik.
 - e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
 - f) Mampu berkomunikasi secara terbuka
 - g) Berusaha membantu orang lain
 - h) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk menjalankan perannya.
 - i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

- d. Peranan yang dimainkan oleh pemimpin kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut :
- a) Memberikan bantuan, pengarahan, maupun campur tangan (baik isi atau proses) terhadap kegiatan kelompok.
 - b) Memusatkan perhatian pada suasana yang berkembang pada kelompok.
 - c) Mengarahkan kelompok, apabila kelompok tersebut dirasa telah menyimpang dari tujuan awal.
 - d) Memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik isi maupun proses kegiatan kelompok.
 - e) Menjaga kerahasiaan kelompok.³⁸
- c. Kegunaan bimbingan kelompok
- Bimbingan kelompok dijenjang pendidikan menengah mempunyai manfaat, baik bagi tenaga bimbingan profesional sendiri maupun bagi para siswa yaitu:
- 1) Kegunaan bagi tenaga bimbingan sendiri ialah: mendapat kesempatan untuk melakukan kontak langsung dengan siswa, menghemat waktu dan tenaga pada kegiatan yang dilakukan dalam satu kelompok.
 - 2) Bagi para siswa kegunaannya ialah: menjadi lebih sadar akan tantangan yang akan dihadapi, sehingga mereka memutuskan untuk

³⁸ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*, Hal. 27.

berwawancara secara pribadi dengan konselor; lebih rela menerima dirinya sendiri, setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; lebih berani mengungkapkan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok dari pada konselor yang dianggap berbeda dengan *kita-kita ini* ; diberi kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama dengan demikian mendapat latihan untuk bergerak dalam suatu kelompok.³⁹

d. Langkah – Langkah Dalam Bimbingan Kelompok

Agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya.

1) Langkah pembentukan kelompok

Langkah ini dimulai dengan penjelasan yang meliputi pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok.

2) Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan meliputi: penetapan materi, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau narasumber, rencana penilaian, serta perencanaan waktu dan tempat.

3) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan meliputi:

³⁹ Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Hal. 565-566

- a) Persiapan fisik (tempat serta perlengkapan lainnya).
- b) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan; yang termasuk didalamnya adalah:
 - i) Pembentukan, adapun urutannya adalah sebagai berikut :
 - (1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
 - (2) Menjelaskan cara-cara dan asas bimbingan kelompok.
 - (3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
 - (4) Teknik khusus
 - (5) Permainan penghangatan
 - ii) Peralihan, adapun urutannya adalah sebagai berikut:
 - (1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
 - (2) Menawarkan serta mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani tahap selanjutnya.
 - (3) Membahas suasana yang terjadi.
 - (4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
 - (5) (jika diperlukan) kembali ke tahap awal.
 - iii) Kegiatan, adapun urutannya adalah sebagai berikut :
 - (1) Pemimpin kelompok mengungkapkan suatu masalah atau topik.
 - (2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang dianggap belum jelas.

(3) Anggota membahas secara mendalam dan tuntas tentang topik yang sedang dibicarakan.

(4) Kegiatan selingan.

iv) Evaluasi kegiatan

Evaluasi dalam bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dengan cara tertulis melalui esai, daftar cek ataupun daftar isian sederhana yang meliputi:

(1) Pendapat tentang isi ataupun proses.

(2) Perasaan tentang berbagai hal.⁴⁰

e. Metode Penelitian

Metode penelitian dimaksudkan untuk dapat mengantarkan pelaksanaan penelitian kearah yang sistematis, terarah dan mendalam untuk sampai kepada kesimpulan. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini merupakan suatu metode yang memberikan tekanan kepada pendeskripsian secara mendetail tentang apakah bimbingan kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan mempermudah pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang ditentukan, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut :

⁴⁰ Achmad Juntika Nurichsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Hal. 17-21.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁴¹ Menurut Bogdan Taylor dalam Lexy J, Meleong penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴²

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain yang disebut responden.⁴³ Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan subyek atau sumber penelitian yaitu: satu Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Tuti Widyanti dan 20 (dua puluh) siswa dari kelas VII SMP PIRI Ngaglik yang mengikuti bimbingan kelompok, ketentuan dari guru pembimbing dengan kriteria sebagai berikut: siswa yang belum melakukan aktifitas belajar seperti bertanya, menjawab, tidak mengerjakan tugas dan tidak berpartisipasi secara penuh dalam

⁴¹ Anslem Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hal. 4.

⁴² Lexy J, Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), Hal. 232.

⁴³ Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (tnp. Jakarta: 1996), Hal. 232.

proses pembelajaran sesuai penjelasan dari guru bimbingan dan konseling⁴⁴.

Sedangkan yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti,⁴⁵ dan tentang apa saja yang digali atau dicari dalam penelitian.⁴⁶ Adapun yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah upaya atau usaha guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap subyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama subyek yang diteliti.⁴⁷ Metode ini di pergunakan oleh penulis untuk mengamati bagaimana bimbingan dan konseling

⁴⁴ Hasi observasi dan wawancara dengan Tuti Widyanti (selaku guru BK) SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta pada senin, 6 mei 2013

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offest, 1982), Hal.107.

⁴⁶ Moh Agus Tulus, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), Hal.10.

⁴⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia 1998), Hal. 129.

di SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta secara lebih nyata dan mendalam khususnya dalam memberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Observasi juga digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang bagi terlaksananya bimbingan dan konseling secara maksimal dan untuk menentukan subyek penelitian serta untuk mengetahui hasil dari upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan namun komunikasi ini dapat juga melalui telepon.⁴⁸ Teknik yang digunakan penulis dalam wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Dengan metode ini peneliti ingin mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang lebih mendalam dan lebih akurat dari narasumber yang dipercaya.

⁴⁸ Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Hal.133.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap satu Guru bimbingan dan konseling terkait tentang upaya atau usaha yang di lakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok. 20 (dua puluh) siswa yang kurang aktif dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari lima anggota kelompok untuk memperoleh respon setelah mengikuti bimbingan kelompok.

c. Metode Dokumentasi

Dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan (paper), tempat (place), kertas atau orang (people). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber dari tulisan penelitian yang menggunakan metode dokumentasi, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, catatan harian dan lain-lain.⁴⁹ Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan menyelidiki dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki sekolah, meliputi bagaimana Letak dan Keadaan Geografis, Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta, Visi Misi, Struktur Organisasi SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta, Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling, Tujuan Bimbingan dan Konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta, Sarana dan Prasarana Bimbingan dan

⁴⁹ *Ibid*, Hal. 20.

Konseling, Program Kerja Bimbingan dan Konseling SMP PIRI
Ngaglik Sleman Yogyakarta.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰ Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka di sini diterapkan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut di atas, diklasifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan dan melalui proses inilah penyimpulan tersebut.⁵¹

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal.103.

⁵¹ Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), Hal.15.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh berdasarkan penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP PIRI maka penulis dapat menyimpulkan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman adalah sebagai berikut:

a) Tahap pembentukan

dalam pembentukan kelompok guru pembimbing menentukan tema dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, memberikan pemahaman mengenai tujuan diadakannya bimbingan kelompok, agar siswa mampu memahami dan mengikuti kegiatan dengan baik dan Mengadakan kontrak dengan siswa tentang kesepakatan waktu. Pembentukan kelompok, dan setiap kelompok ada ketua, sekretaris, dan anggota kelompok.

b) Tahap peralihan

dalam tahap ini Pemimpin kelompok dapat menanyakan kembali kesiapan anggota kelompoknya untuk memasuki tahap kegiatan lalu siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang pelaksanaan

kegiatan bimbingan kelompok dan mengungkapkan tema yang akan dibahas.

c) Tahap Pelaksanaan Kegiatan

guru pembimbing memberikan tugas kepada pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok memberikan tugas kepada seluruh anggota kelompok untuk membahas tugas. Guru pembimbing menentukan waktu diskusi dan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk mengungkapkan segala informasi, permasalahan, ide-ide kepada forum kelompok.

d) Tahap Pengakhiran

dalam tahap ini setiap Pemimpin kelompok menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Guru pembimbing Mengucapkan terimakasih kepada siswa yang telah bersedia mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup. Guru BK mengevaluasi setiap tahap dari kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

Setelah melakukan upaya-upaya diatas diperoleh hasil bahwa Upaya bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berhasil, karena hanya ada 6 siswa yang belum berpartisipasi secara penuh pada proses bimbingan kelompok. sedangkan siswa yang sudah aktif seperti bertanya dan menjawab, mendengarkan presentasi teman dalam mengikuti bimbingan dan konseling di dalam kelas sebanyak 14 siswa.

D. Saran-saran

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam proses bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a) Dinamika kelompok terlaksana
- b) Bimbingan kelompok dapat menjadikan siswa lebih aktif
- c) Dalam memberikan pertanyaan kepada anggota kelompok sudah berurutan misalnya: pengertian, tujuan, bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.

2. Kekurangan

- a) Dalam menentukan tema guru BK hanya terfokus pada buku panduan dari sekolah, seharusnya tema yang di ambil dari fenomena yang terjadi saat ini.
- b) Dalam bimbingan kelompok guru BK tidak memberikan permainan padahal bimbingan kelompok permainan sangat penting karena dengan permainan tersebut dapat membuat anggota saling bekerja sama.

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat di berikan untuk guru bimbingan dan konseling antara lain:

1. Guru BK, agar dalam menentukan tema itu di ambil dari fenomena yang sedang terjadi.
2. Guru BK, dalam bimbingan kelompok memberikan permainan yang membangkit keaktifan siswa dan keakraban antar anggota kelompok.

3. Perlu adanya tindak lanjut kepada siswa yang belum aktif dalam bimbingan kelompok agar siswa tersebut aktif dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran bimbingan dan konseling. Melalui konseling kelompok, layanan informasi atau konseling individual.

E. Kata Penutup

Akhirnya peneliti mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Dan terima kasih kepada semua pihak atas kerjasamanya. Semua doa dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini peneliti sadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangannya dan belum sempurna dikarenakan keterbatasan peneliti, oleh karena itu sangat di perlukan saran dan kritik yang membangun dari pembaca dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Bandung: Rafika Aditama, 2011.
- Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 1998.
- Asmini Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al. Ihlas, 1993
- Anslem Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Dan Teknik-Teknik Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Djumhur dan Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance & Counseling)*. Bandung: CV Ilmu. 1975
- Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Harun Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Lexy J, Meleong.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996.
- Moh Agus Tulus. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press. 1992
- Oemar, Hamalik.. *Teknik Pengukuran Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju. 1991.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Kontemporer*, Jakarta: Modern English Pers, Edisi Perdana
- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Muhamadiyah University Press Surakarta, 2013
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001

- Slameto. *Bimbingan Disekolah*, Jakarta: Bina Aksara. 1988
- Sofyan Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: ALFABETA, 2004
- Sri Rumini dan Siti Sundari H. *Perkembangan anak dan remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004
- Suharsimi Arikunto.. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. tnp Jakarta. 1996
- Suharso dan Anna Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offest. 1982.
- Syaiful Bahri, Djamrah. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007
- Tatik Romlah, *Praktek dan Teori Bimbingan Kelompok*, Malang: Universitas Negri Malang, 2006
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1997
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di institut Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana, 1997
- Winkel & Sri Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, yogyakarta: Media Abdi. 2004.

INTERVIEW GUIDE

PEDOMAN OBSERVASI

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman.

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sarana dan prasarana BK di SMP PIRI Ngaglik Sleman
2. Bentuk pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas SMP PIRI Ngaglik Sleman
3. Prilaku dan keadaan siswa selama Bimbingan Kelompok terhadap siswa yang kurang aktif

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. letak geografis SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Sejarah singkat berdirinya dan proses berkembangnya SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
3. Visi dan Misi dan Tujuan Pendidikan SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta
4. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
5. Tujuan Bimbingan dan Konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?

6. Program kerja Bimbingan dan Konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman
Yogyakarta

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana struktur organisasi bimbingan dan konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
2. Apa tujuan dan program kerja bimbingan dan konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
3. Apa saja sarana dan pra sarana bimbingan dan konseling SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
4. Apa saja bentuk-bentuk penghambat untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
5. Apa saja bentuk-bentuk upaya Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas pada siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta?
6. Bagaimana hasil yang dicapai setelah melakukan bimbingan kelompok bagi siswa kelas VII SMP PIRI Ngaglik Sleman Yogyakarta pada tahun ajaran 2012/2013?

2. SISWA SMP PIRI Ngaglik Sleman

- a. Apa yang anda ketahui tentang keaktifan siswa dalam belajar?
- b. Apa anda sudah aktif dalam belajar? Jelaskan.

- c. Mengapa anda sebagai siswa harus aktif dalam belajar? Berikan contoh.
- d. Apa anda mengikutsertakan diri dalam presentasi tugas didepan kelas? Jelaskan.
- e. Menurut anda apa penyebab siswa gugup menjawab pertanyaan yang guru berikan tentang pelajaran yang sedang berlangsung?
- f. Menurut anda mengapa siswa tidak fokus saat guru menjelaskan pelajaran?
- g. Upaya apa saja yang dilakukan Guru pembimbing dalam membantu meningkatkan keaktifan anda dalam belajar?









KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/2511.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sinta Dewi Anggraini**
Date of Birth : **December 6, 1990**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **September 6, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	51
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	51
Total Score	483

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 12, 2013

Director

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag

NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/14666.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن:

الاسم : Sintia Dewi A

تاريخ الميلاد : ٦ ديسمبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٥ يونيو ٢٠١٣،
وحصلت على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٣٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢١	فهم المقروء
٣٤٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٣ يونيو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير

الرقم التوظيف: 19710528200031001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Shinta Dewi Angraini
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tg.Pinang, 6 Desember 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09220093
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Suryatmajan 6
Kecamatan : Danurejan
Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Poripinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,00 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001

SERTIFIKAT

Nb. UIN-02/L.3/PP-009/22.7/8/2010

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada
SINTA DEWI ANGGRAINI

dengan hasil
SANGAT MEMUASKAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 1 Juli 2010
Kepala PKSI

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sumarsono'.

Sumarsono, M.Kom

NIP. 19710209 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP/00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : SINTA DEWI ANGRAENI
NIM : 09220093
Jurusan/Prodi : BPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor
Pejabat Rektor Bidang Kemahasiswaan

